



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

SI RUPA

(Sistem Informasi Rupa Bumi Lamongan)

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

INOVASI
SI RUPA
(Sistem Informasi Rupa Bumi Lamongan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan dasar Undang-undang Nomor 4 tahun 2011 tentang Informasi Geospasial dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nama Rupabumi, menjadi landasan bagi Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan inovasi yang dinamakan SI-RUPA (Sistem Informasi Rupabumi Lamongan). SI-RUPA berfungsi sebagai media informasi geospasial yang mengintegrasikan data kewilayahan dan informasi rupabumi dalam satu platform digital.

Latar belakang utama terciptanya inovasi SI-RUPA meliputi beberapa permasalahan. Pertama, masih kurangnya sosialisasi mengenai pemahaman pentingnya penamaan rupabumi yang baku, padahal penamaan ini krusial untuk menyamakan persepsi objek seperti jalan, kawasan, dan objek vital pemerintahan. Kedua, rendahnya kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertindak sebagai verifikator maupun surveyor penamaan rupabumi di tingkat kecamatan, kelurahan, dan desa, sehingga pengisian data tidak mencapai target yang diharapkan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG). Ketiga, kualitas data yang diunggah oleh surveyor masih kurang sesuai kaidah penulisan BIG, baik dari segi akurasi titik koordinat maupun kelengkapan deskripsi. Keempat, adanya target pengumpulan data yang sangat tinggi dari BIG (56.700 titik untuk Lamongan) dan Provinsi Jawa Timur (20 titik per desa).

Menjawab berbagai tantangan tersebut, inovasi SI-RUPA hadir berbasis website, menampilkan peta geografis 27 Kecamatan di Kabupaten Lamongan lengkap dengan ragam toponimi dan profil kewilayahan secara terintegrasi.

B. TUJUAN

Inovasi SI-RUPA memiliki tujuan utama untuk mentransformasi tata kelola penyelenggaraan nama rupabumi di Kabupaten Lamongan dari metode konvensional menjadi sistem digital yang terintegrasi, dan akurat. Secara khusus, inovasi ini bertujuan:

1. Memberikan wadah bagi operator kecamatan dalam proses inventarisasi unsur geospasial (objek alami dan buatan).
2. Mewujudkan tertib administrasi kewilayahan.

3. Mencegah terjadinya tumpang tindih penamaan objek geografis di wilayah Kabupaten Lamongan.

C. MANFAAT

Bagi Pemerintah Daerah dan Stakeholder:

- Memberikan data yang akurat dalam rangka usulan proposal pembangunan daerah pada titik atau fasilitas umum yang membutuhkan perbaikan.

Bagi Masyarakat dan Pengguna Umum:

- Menjamin kelancaran dalam pencarian alamat sebuah objek, fasilitas umum, hingga objek sejarah yang terdapat di Kabupaten Lamongan secara presisi sesuai dengan titik koordinat.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SI-RUPA diciptakan dan diimplementasikan secara cepat, terarah, dan kolaboratif. Dimulai dari uji coba operasional pada 15 Januari 2024, perbaikan sistem secara responsif oleh tim IT, hingga sukses diimplementasikan dan diterapkan secara resmi pada 13 Maret 2024. Kecepatan ini terwujud karena pengembangan menggunakan platform berbasis web yang mudah diakses dan disosialisasikan, serta pelibatan aktif operator kecamatan, desa, kelurahan, dan pendampingan dari universitas. Dalam kurun waktu singkat, inovasi ini berhasil mengidentifikasi dan mengintegrasikan kurang lebih 14.000 data toponimi yang akan terus bertambah secara kontinu.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SI-RUPA menghadirkan sejumlah kebaruan dalam pengelolaan data rupabumi di daerah, antara lain:

1. Sosialisasi yang komprehensif, mencakup hingga tingkat desa dan kelurahan, tidak hanya di tingkat kabupaten.
2. Ekspansi SDM (Surveyor dan Verifikator), menambah jumlah tim survei lapangan serta membentuk tim evaluator untuk memastikan validitas data.
3. Kolaborasi Pentahelix Terarah, dengan menggandeng civitas akademika dari Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Darul ‘Ulum, serta UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai tim verifikator independen.
4. Peningkatan Kualitas dan Dimensi Data. Titik koordinat rupabumi tidak sekadar memuat nama dan foto, namun diperkaya dengan sejarah singkat dan data dukung pelengkap.
5. Perluasan Bidang Kategori Toponimi. Jika aplikasi BIG hanya terfokus pada toponim umum, SI-RUPA memperluas kategorinya hingga meliputi area wisata, industri, pertokoan, kawasan pertanian, perikanan, serta titik rawan bencana.

B. DESAIN INOVASI

Desain SI-RUPA diformulasikan sebagai sebuah platform digital berbasis web yang berfungsi sebagai wadah konsolidasi data spasial. Platform ini memetakan 27 kecamatan di Kabupaten Lamongan secara interaktif. Desain user-interface disusun secara praktis guna memudahkan surveyor (dari tingkat desa hingga kecamatan) dalam menginput titik koordinat, melampirkan foto observasi, dan mengetik deskripsi sejarah tempat. Di sisi back-end, SI-RUPA dirancang memiliki sistem verifikasi berjenjang (oleh tim Bagian Tata Pemerintahan dan Universitas), sehingga hanya titik geospasial yang benar-benar akurat yang terpublikasi di sistem pusat. Desain tata kelola ini ditunjang pula oleh fitur monitoring dan sistem pemberian reward (penghargaan) untuk memacu kinerja surveyor.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Implementasi inovasi SI-RUPA melalui tahapan penciptaan yang terstruktur, meliputi:

1. Perumusan Rancangan Inovasi. Disusun secara kolaboratif oleh staf yang menangani bidang kewilayahan, Kepala Bagian Tata Pemerintahan, dan Tim IT.
2. Pembentukan Tim Kerja. Menynergikan tim IT, tim verifikator kabupaten, dengan operator kecamatan, desa, dan kelurahan sebagai surveyor lapangan.
3. Penyelesaian Kendala (Troubleshooting). Menampung keluhan terkait bug aplikasi di lapangan maupun kesulitan pengisian profil toponimi yang segera diselesaikan oleh tim IT.
4. Evaluasi dan Pemberian Reward. Proses inovasi tidak berhenti pada pengumpulan data, melainkan berlanjut pada evaluasi hasil pengisian surveyor, serta memberikan penghargaan bagi kecamatan dengan kualitas data yang valid, akurat, dan lengkap.

BAB III

PENUTUP

Inovasi SI-RUPA (Sistem Informasi Rupabumi Lamongan) merupakan wujud transformasi pelayanan administrasi kewilayahan dari sistem konvensional menuju tata kelola digital. Berkat rancang bangun yang solid, keterlibatan aktif semua elemen masyarakat hingga desa, serta kerja sama strategis dengan institusi pendidikan, SI-RUPA berhasil mengintegrasikan lebih dari 14.000 titik toponim dengan informasi yang komprehensif, akurat, dan sesuai kaidah geospasial nasional.

Dampak dari inovasi ini tidak sekadar memudahkan akses informasi kewilayahan, tetapi secara berkesinambungan mendukung akurasi usulan pembangunan daerah. Sebagai pembuktian keberhasilan, optimalisasi pengelolaan data rupabumi melalui SI-RUPA telah mengantarkan Kabupaten Lamongan meraih penghargaan Juara 1 Penamaan Rupabumi Tingkat Provinsi Jawa Timur dari Badan Informasi Geospasial (BIG). Ke depannya, inovasi SI-RUPA akan terus dikembangkan untuk mewujudkan penyelenggaraan data yang berkualitas, terintegrasi, serta bermanfaat nyata bagi pembangunan Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN